

PENGETAHUAN PENGOBATAN MANDIRI PENGGUNAAN JERUK NIPIS (*CITRUS AURANTIFOLIA*) SEBAGAI OBAT BATUK PADA MASYARAKAT KELURAHAN KURIPAN KIDUL

Asniatu Umi Maghfiroh¹⁾, Ainun Muthoharoh²⁾, Yulian Wahyu Permadi³⁾, Dwi upa Bagus Pambudi⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

e-mail: ainun.muthoharoh@gmail.com

ABSTRAK

Pengobatan mandiri menjadi alternatif bagi masyarakat dalam penanganan penyakit ringan dan tanpa perlu adanya peresepan dokter. Masyarakat umum mengenal pengobatan penyakit batuk menggunakan jeruk nipis sebagai alternatif pengobatan mandiri yang digunakan. Penggunaan jeruk nipis dipercayai oleh masyarakat namun argumentasi yang mendasari secara ilmiah belum dipahami oleh masyarakat pengguna. Sehingga tatacara pemanfaatan, dosis dan tahapan pengobatan yang harus dilakukan masih berdasarkan pengalaman dan tingkat pengetahuan yang dipahami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan outcome klinis dan tindakan pengobatan mandiri penggunaan jeruk nipis sebagai obat batuk. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data tersebut dianalisis dengan rekomendasi analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi-square. Hasil penelitian ini pada Masyarakat Kuripan Kidul memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 99%. Pada Uji Chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan outcome klinis yaitu dengan nilai probabilitas Chi-square sebanyak 0,568 dengan nilai P adalah 0,610 lebih tinggi dari nilai alpha 0,05 dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan mandiri dengan nilai Chi-square hitung 3,199 serta nilai P adalah 0.786 lebih tinggi dari nilai alpha 0,05.

Kata Kunci: *Batuk, Jeruk Nipis, Outcome Klinis, pengobatan Mandiri*

ABSTRACT

Self-medication is an alternative for people in the treatment of mild diseases without the need for a doctor's prescription. People is familiar with the treatment of cough diseases using lime as an alternative to self-medication used. The public believes the user community does not yet understand the use of lime but the scientifically based arguments. So that the procedure of utilization, dosage, and stages of treatment that must be done is still based on experience and level of knowledge understood. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge on the success of clinical outcomes and self-treatment measures of the use of lime as a cough medicine. This research method uses a survey method with questionnaires distributed directly. The sampling technique is purposive sampling. The Data were analyzed with the recommendation of univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of this study on the Kuripan Kidul community have a good level of knowledge of 99%. In Chi-Square test showed no significant relationship between the level of knowledge with clinical outcomes the chi-square probability value of 0.568 with a p-value is 0.610 higher than the alpha value of 0.05 and no significant relationship between the level of knowledge with independent action with a Chi-Square count value of 3.199 and p-value is 0.786 higher than the alpha value of 0.05.

Keywords: *Cough, Lime, Clinical Outcomes, Knowledge, and Self-Medicatio*

A. PENDAHULUAN

Pengobatan mandiri menjadi alternatif bagi masyarakat dalam penanganan penyakit ringan dan tanpa perlu adanya persepan dokter. Pengobatan mandiri adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan yang ditunjukan untuk penyakit ringan atau gejala yang telah dikenali sendiri tanpa perlu adanya persepan dari dokter. Pengobatan mandiri dapat dilakukan karena adanya kesadaran dari individu terhadap kesehatan dan umumnya terjadi karena adanya rekomendasi dari kerabat, teman ataupun tenaga professional dan didukung oleh faktor sosial budaya dan perilaku dari individu tersebut. Sebagian besar orang menganggap tindakan pengobatan mandiri lebih nyaman dilakukan karena lebih mudah dan murah untuk penyakit yang ringan pada kehidupan (Jerez-Roig *et al*, 2014).

Masyarakat umum mengenal pengobatan penyakit batuk menggunakan jeruk nipis sebagai alternatif pengobatan mandiri yang digunakan. Penggunaan jeruk nipis dipercayai oleh masyarakat namun argumentasi yang mendasari secara ilmiah belum dipahami oleh masyarakat pengguna. Sehingga tata cara pemanfaatan, dosis dan tahapan pengobatan yang harus dilakukan masih berdasarkan pengalaman

dan tingkat pengetahuan yang dipahami secara turun temurun .

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap rangsangan yang ada dan reflek fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk merupakan tanda suatu penyakit didalam atau diluar paru dan terkadang berupa gejala awal dari suatu penyakit (Tamaweol *et al*, 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Outcome Klinis pada Tindakan Pengobatan Mandiri Dalam Penggunaan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Obat Batuk pada Masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul. Dimana penelitian sebelumnya yang serupa dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Waktu Kesembuhan Penyakit Scabies pada Santri di Yayasan Islam Al-Sya’iriyah” oleh Khabibatul Hikmah tahun 2021. Terdapat persamaan pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* atau diambil secara total yang memenuhi kriteria inklusi. Perbedaan penelitian ini yaitu penyakit scabies dengan batuk dan pada penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *cross sectional* antara tingkat pengetahuan dengan outcome klinis, dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengobatan mandiri dengan probabilitas $< level\ of\ significance$.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan mandiri dalam penggunaan jeruk nipis sebagai obat batuk. Jeruk nipis memiliki kandungan senyawa *flavonoid* yang merupakan golongan senyawa *polifenol* terbesar yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan antibakteri. Dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam menangani penyakit batuk, untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pengobatan mandiri jeruk nipis sebagai obat batuk dan untuk membuktikan bahwa jeruk nipis dapat digunakan untuk mengobati batuk, sehingga tidak hanya dengan pengobatan modern tetapi dengan pengobatan tradisional sudah digunakan turun menurun dari zaman dahulu.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

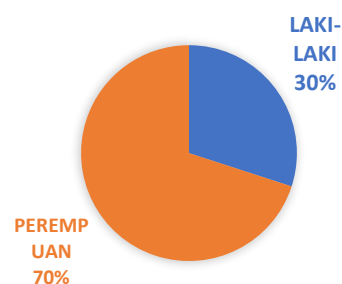
dilakukan untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap outcome klinis tindakan pengobatan mandiri dalam penggunaan jeruk nipis sebagai obat batuk menggunakan metode survey dengan kuesioner yang dibagikan secara langsung Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan responden (sampel) sebanyak 100 responden yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*.

Penelitian ini dilakukan di masyarakat Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil pengambilan data responden berdasarkan jenis kelamin gambar 1.

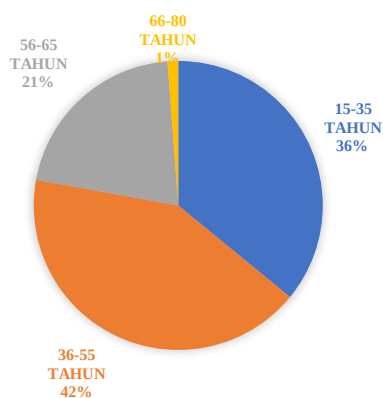


Gambar 1. Jenis Kelamin Responden (sumber:diolah)

Berdasarkan gambar 1. dapat diinterpretasikan bahwa hasil pengambilan data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan 70%. Pada penelitian Tsamrotul ilmi,dkk (2021) menyebutkan bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena laki-laki kurang perhatian dengan kesehatan dan kebanyakan sukanya instans yaitu beli obat diapotik dibandingkan melakukan pengobatan mandiri. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 70% perempuan dan 30% laki-laki, hasil ini sesuai dengan penelitian (Tsamrotul dkk, 2021).

Usia Responden

Hasil pengambilan data karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada

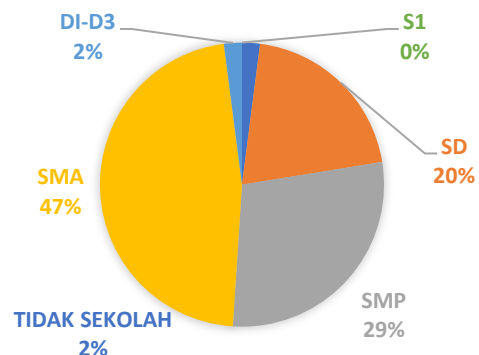


Gambar 2. Usia Responden
(sumber:diolah)

Berdasarkan gambar 2. dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar usia responden paling banyak 36-55 tahun sebesar 42%. Menurut Astutik (2013) faktor usia dapat mempengaruhi daya

tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia makan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang tersebut. Penelitian serupa yang dilakukan Tsamrotul, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa usia diatas 30 tahun lebih sering menggunakan pengobatan mandiri dibandingkan usia dibawah 30 tahun. Hal ini dikarenakan usia diatas 30 tahun lebih sering melakukan pengobatan mandiri yaitu lebih mudah dilakukan dan harga lebih murah dibandingkan periksa ke dokter.

Pendidikan Responden



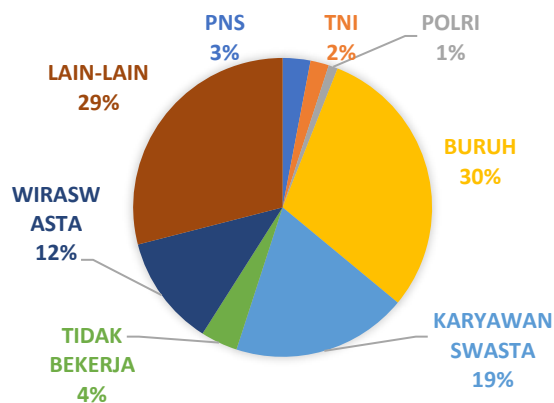
Gambar 3. Pendidikan Responden
(sumber:diolah)

Hasil pengambilan data karakteristik responden berdasarkan tingkatan pendidikan dipaparkan pada gambar 3. Dapat diinterpretasikan pendidikan responden paling banyak SMA sejumlah 46 responden sebesar 46%. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwasanya pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih

matang pada diri individu, keluarga atau masyarakat. Penelitian sebelumnya Tsamrotul (2021) menyebutkan bahwa responden yang melakukan swamedikasi sebesar 50%. Pada penelitian ini didapatkan tidak sekolah 2 responden, SD 20 responden, SMP 28 responden, SMA 46 responden, D1-D3 2 responden dan S1 sebanyak 2 responden. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan di Kuripan Kidul sudah mulai membaik sehingga semakin sedikit jumlah responden dengan tingkat pendidikan rendah termasuk ke dalam klasifikasi rendah.

Pekerjaan Responden

Hasil pengambilan data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dipaparkan pada gambar 4.



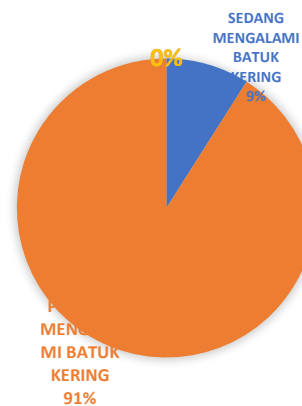
Gambar 4. Pekerjaan Responden
(sumber:diolah)

Berdasarkan gambar 4. dapat diinterpretasikan sebagian besar pekerjaan responden paling banyak buruh sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa responden dengan penghasilan rendah lebih sering melakukan pengobatan mandiri batuk dibandingkan dengan responden yang berpenghasilan tinggi. Pada penelitian Tsamrotul,dkk (2022) lebih banyak penghasilan rendah sebesar 74,5 % yang melakukan swamedikasi dibandingkan penghasilan tinggi. Hal tersebut dikarenakan pengobatan mandiri dapat menyebabkan penghematan biaya pelayanan kesehatan bagi masyarakat

Karakteristik Batuk Responden

Hasil pengambilan data karakteristik responden berdasarkan batuk dipaparkan pada gambar 5.



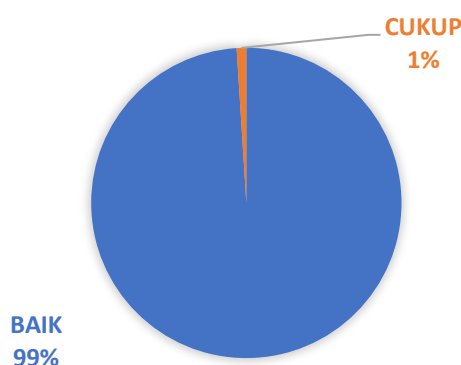
Gambar 5. Karakteristik Batuk Responden
(sumber:diolah)

Hasil pengumpulan data yang dilakukan Menunjukan bahwa responden mayoritas pernah mengalami batuk dibandingkan sedang mengalami. hal ini dikarenakan responden yang dalam kondisi batuk cenderung untuk mengurangi aktivitas kontak dengan orang lain. Responden yang

sedang mengalami batuk adalah sebanyak 9 responden dan yang pernah mengalami batuk sebanyak 91 responden.

Pengetahuan Pengobatan Batuk Menggunakan Jeruk Nipis

Distribusi Frekuensi Batuk di Kelurahan Kuripan Kidul berdasarkan pengetahuan batuk dapat disajikan pada gambar 6.

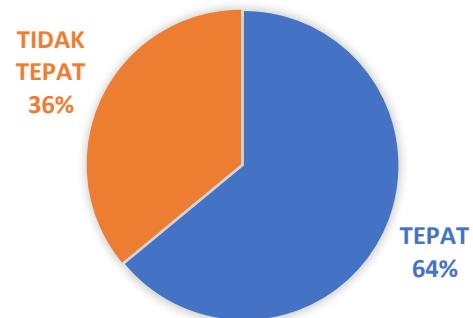


Gambar 6. Pengetahuan Responden (sumber:diolah)

Berdasarkan gambar 6. dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang beralamat di Kelurahan Kuripan Kidul. Berpartipasi dalam penelitian ini sebanyak 1% memiliki pengetahuan yang cukup dan 99% memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100 respon masyarakat di Kelurahan Kuripan Kidul berkaitan antara Pendidikan dan pengetahuan . Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan luas cenderung memilik jenjang pendidikan yang tinggi dimana berimplikasi pada pengetahuan yang

dimiliki masing-masing individu. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Tsamrotul et al (2022).

Outcome Klinis Pengobatan Batuk Menggunakan Jeruk Nipis



Gambar 7. Outcome Klinis Jeruk Nipis (sumber:diolah)

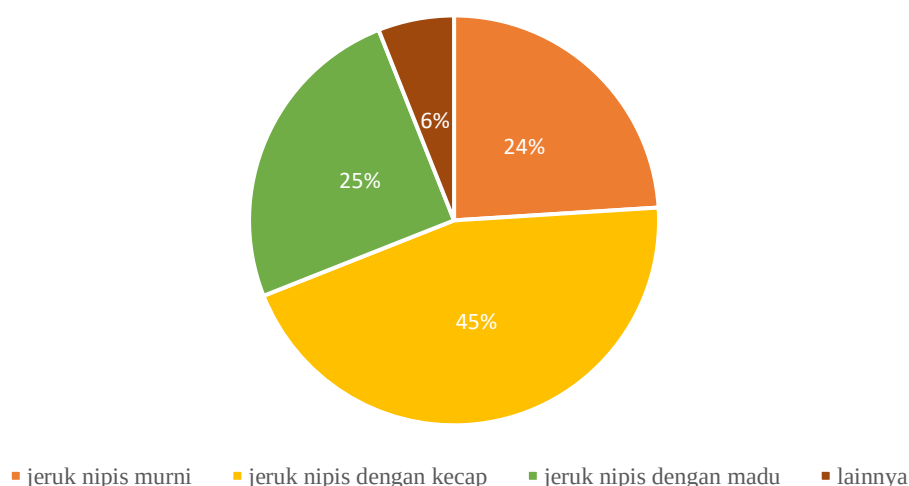
Berdasarkan pada gambar 7. dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang pernah mengalami batuk kering pada masyarakat di Kelurahan Kuripan Kidul yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64% yang memiliki outcome klinis dengan kategori tepat, sedangkan sebanyak 36% memiliki outcome klinis dengan kategori tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar memiliki outcome klinis dengan kategori tepat sebesar 64%, hal ini dapat disebabkan karena jeruk nipis adalah obat herbal sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan obat kimia akan tetapi jeruk nipis lebih baik minimum

akan efek samping dan tepat untuk digunakan.

Tindakan Menggunakan Jeruk Nipis

Outcome klinis penggunaan jeruk nipis juga dipengaruhi oleh jenis Tindakan yang dilakukan menggunakan bahan jeruk nipis

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden yakni responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pengaruh outcome klinis tepat sebesar 63% dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pengaruh outcome klinis tidak



Gambar 8. Outcome Klinis berdasarkan jenis tindakan Jeruk Nipis (sumber:diolah)

Berdasarkan pada gambar 8. dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang pernah mengalami batuk kering pada masyarakat di Kelurahan Kuripan Kidul yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24% yang melakukan pengobatan mandiri dengan jeruk nipis murni, sedangkan sebanyak 45 % yang melakukan tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis dengan kecap, 25% yang melakukan pengobatan mandiri dengan madu dan 6%.

Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat terhadap Outcome Klinis

tepat 36%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik mempengaruhi outcome klinis signifikan dengan variable tingkat pengetahuan baik dengan pengaruh outcome klinis tepat sebesar 68%.

Pengujian hubungan tingkat pengetahuan terhadap outcome klinis pada masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* sebanyak 0,568, karena nilai *Chi-square* hitung $0,568 < \text{Chi-square } 7,581$, maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak dengan nilai P adalah 0,610 lebih tinggi dari nilai α 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan Outcome Klinis. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi terhadap pengobatan mandiri sebagai contoh pengobatan batuk menggunakan jeruk nipis tidak diperlukan di masyarakat lebih baik menggunakan obat yang sudah diresepkan oleh tenaga medis.

Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Pengobatan Mandiri

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yakni responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pengaruh tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis murni 23%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pengaruh tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis dengan kecap 45%, responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pengaruh tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis dengan madu 25% dan menggunakan lainnya 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan tindakan pengobatan mandiri jeruk nipis dengan kecap (45%).

Selanjutnya dari 100 responden masyarakat kuripan kidul yang memiliki pengetahuan cukup dengan pengaruh tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis sebesar 1 %. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pengaruh tindakan pengobatan mandiri jeruk nipis murni sebesar 1 %.

Pengujian hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan pengobatan mandiri menggunakan jeruk nipis dilakukan menggunakan uji *Chi Square* sebanyak 3,199, karena nilai *Chi Square* hitung $3,199 < \text{Chi Square } 7,581$, dan nilai P adalah 0.786 lebih tinggi dari nilai α 0,05 maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diartikan bahwa “Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengobatan mandiri”.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian Masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengobatan mandiri dengan menggunakan jeruk nipis. Pada Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan outcome klinis yaitu dengan nilai probabilitas *Chi Square* sebanyak 0,568.dengan nilai P adalah 0,610 lebih tinggi dari nilai α

0,05 Outcome klinis dengan menggunakan jeruk nipis pada masyarakat di Kelurahan Kuripan Kidul memiliki keberhasilan kategori tepat dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan mandiri dengan nilai *Chi-Square* hitung 3,199 serta nilai P adalah 0.786 lebih tinggi dari nilai alpha 0,05

SARAN

Disarankan bagi petugas kesehatan untuk lebih memperhatikan pengobatan mandiri dengan memberikan edukasi di masyarakat khususnya mengenai pengobatan mandiri (swamedikasi) untuk penyakit batuk. Meskipun pengetahuan terhadap pengobatan batuk tidak berpengaruh signifikan terhadap outcome klinis namun pengobatan mandiri yang tepat aman dan sehat tetap perlu untuk diedukasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, 2013, *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: Riskesdas*
- Nailati Syarifah., Wulan Agustin Ningrum., Nina Zuhana., Ainun Muthoharoh, 2021. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pengobatan Mandiri Penyakit Kutu Air*. University Research Colloqium. Klaten
- Notoatmodjo Soekidjo ,2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka cipta, Jakarta.
- _____,2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka cipta, Jakarta.
- _____,2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka cipta, Jakarta.
- _____, 2021, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka cipta, Jakarta.
- _____, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka cipta, Jakarta.
- Tamawol, D., Ali, R. H., Simanjutak, M.L, 2016. *Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof.Dr.R. D Kanou Manado. Jurnal e-Clinic (Ecl)*,4(1)
- Tsamrotul Ilmi., Yayuk Suprihatin., Neni Probosivi, 2021. *Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Kediri*